

Keadaan alam Indonesia memungkinkan dilakukan budidaya beberapa jenis tanaman sayuran, baik tanaman lokal maupun dari luar negeri. Salah satu jenis sayuran itu adalah mentimun. Mentimun merupakan salah satu sayuran atau buah yang banyak diusahakan petani dalam berbagai skala usaha tani, baik untuk keperluan pasar tradisional, swalayan, dan ekspor. Mentimun juga digunakan untuk asinan, bahan baku industri kecantikan dan obat-obatan alami, namun kendala yang dihadapi, yaitu kesulitan mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Tujuan dari penelitian ini mengkaji interaksi pemangkasan pucuk dan pemberian urin sapi untuk memperoleh pertumbuhan dan hasil mentimun. Penelitian dilaksanakan di Desa Gamol, Kelurahan Balecat, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Maret sampai Mei 2012. Metode yang digunakan adalah metode percobaan lapangan dengan menggunakan Rancangan Percobaan Petak Terbagi (Split Plot) yang terdiri atas pemangkasan pucuk sebagai petak utama (Main Plot) dan konsentrasi pemberian urin sapi sebagai anak petak (Sub Plot). Main Plot terdiri atas 3 aras, yaitu: P1= pemangkasan pucuk 15 HST, P2= pemangkasan pucuk 20 HST, P3= pemangkasan pucuk 25 HST. Sub Plot terdiri atas 4 aras, yaitu: U0= konsentrasi urin sapi 0%, U1= konsentrasi urin sapi 30%, U2= konsentrasi urin sapi 40%, U3= konsentrasi urin sapi 50%. Hasil penelitian menunjukkan adanya interaksi pada kadar air buah antara aplikasi pemangkasan pucuk dan konsentrasi urin sapi. Perlakuan pemangkasan pucuk menunjukkan pengaruh yang tidak nyata terhadap semua parameter, tetapi pemangkasan pucuk 20 hst memberikan hasil terbaik pada umur berbunga. Sedangkan konsentrasi urin sapi 40% menunjukkan pengaruh yang nyata dan memberikan hasil terbaik terhadap jumlah bunga umur 28 hst, jumlah buah per tanaman, bobot buah per tanaman, panjang buah, diameter buah, bobot buah per hektar, dan kadar air buah.

Kata kunci: mentimun, pemangkasan pucuk, urin sapi.